

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A.Latar belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir ini rilisan fisik kembali di cari dan hidup kembali.

Hal ini di tunjuk kan dari banyaknya pembelian dan perilisan beberapa produksi rilisan rilisan fisik (CD,Cassete & Vinyl/piringan hitam) dari musisi dalam & luar negeri. Keadaan ini juga di dukung dengan adanya acara Record Store Day(RSD) yang masih bertahan dari 2013 hingga 2016 kini. Tahun 2016 ini di malang sendiri,kembali menggelar hajatan bagi pecinta rilisan fisik seperti Vinyl, Cassette dan CD. Record Store Day Malang edisi 2016 bertempat di Malang Digital Lounge (DILO-Telkom Kayutangan). Acara tersebut akan menjadi momen yang begitu ditunggu bagi insan musik kota Malang, seperti Record Label, Distribution Label, Music Store dan tentunya juga para musisi.

Seperti edisi sebelumnya, Record Store Day tak hanya menjadi konsumsi bagi pecinta rilisan fisik, namun juga menjadi kesempatan berharga bagi para musisi untuk memperkenalkan karya sekaligus merilisnya pada hari yang special itu. Tentu, momen tersebut akan menjadi sorotan banyak media lokal pastinya. Sedangkan bagi para pengguna atau para kolektor, akan menjadi momen yang paling ditunggu untuk berhunting rilisan menarik, karena bisa dipastikan banyak outlet yang menggelar rilisan ditempat tersebut, baik rilisan baru maupun rilisan lama.

Record Store Day Malang 2016 kali ini akan menghadirkan 21 pengusaha rilisan fisik yang mencakup Record Label, Distribution Label dan Music Store, seperti Barongsai Records, The Paimo Distribution, Forget The Pain.INC, MatixKutu Records, Haum Entertainment, Nadapita, Reka Records, dan masih banyak lainnya.

Selain menjadi ajang menarik bagi pecinta rilisan fisik maupun musisi yang merilis karyanya, Record Store Day Malang 2016 akan menampilkan beberapa performer keren seperti Iksan Skuter, Shewn, Kingkong Milkshake dan Frank! serta sesi diskusi yang diisi oleh Oox (Confuse Rec), Alo (Barongsai Rec) dan Vino (Haum Ent) sebagai pembicara. (portalmusikmalang.com)

Berbicara tentang Record Store Day tentunya tidak jauh-jauh dari : kembali menghargai karya musisi di era digital yang abu-abu. Tidak bisa dipungkiri perkembangan zaman telah mengubah banyak hal. Jika dulu penikmat musik rela mengeluarkan uang untuk membeli rilisan fisik seperti kaset dan CD, maka di masa sekarang hasil karya musisi favorit sangat mudah didapatkan dengan cara cuma-cuma melalui internet. Apapun upaya yang dilakukan, tetap saja ada celah untuk “membajak” hasil karya para musisi tersebut.

Namun agaknya bukan hanya itu alasan dibalik mengapa penikmat musik tidak lagi membeli rilisan fisik. Salah satunya adalah ketiadaan music store di daerah tempat tinggal mereka. Yah, tidak jauh-jauh, di kota saya sendiri, music store tidak lagi ada sejak bertahun-tahun yang lalu. Orang-orang yang dulunya selalu

datang ke music store merasa kehilangan karena tidak ada lagi tempat membeli rilisan fisik untuk menambah koleksi mereka. Akses untuk membeli kaset dan CD tentunya digantikan dengan belanja di situs-situs online yang bagi sebagian orang sangat merepotkan.

Dengan kehadiran Record Store Day dan kampanye-kampanye sejenis yang giat dilakukan, sepertinya orang-orang kembali berlomba-lomba untuk mengkoleksi rilisan fisik. Apalagi akhir-akhir ini banyak musisi yang merilis album dalam bentuk vinyl yang notabene memiliki prestise “lebih” dibanding kaset atau CD. Tidak peduli harganya yang relatif lebih mahal, vinyl tetap menjadi idola bagi para pengkoleksi rilisan fisik.

Saya sendiri sampai saat ini masih mengusahakan untuk membeli album berupa kaset atau CD. Ketiadaan music store bukan penghalang yang berarti, walaupun untuk membeli album secara on line butuh kesabaran lebih, juga dana tambahan yang harus dibayar. Cara lain untuk memperoleh kaset atau CD adalah dengan mengunjungi music store saat saya bepergian ke luar kota. Hal ini sudah menjadi semacam kewajiban bagi saya.

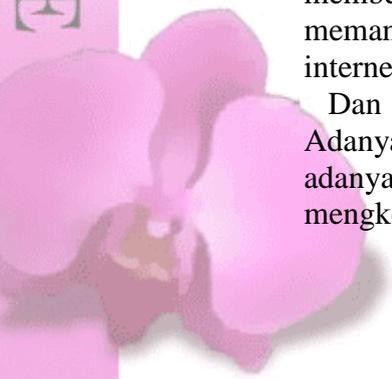
Jika ditanya “mengapa masih membeli rilisan fisik?” berikut beberapa alasannya:

1. Saya sudah terbiasa mengkoleksi kaset sejak kecil. Saat ini memang tidak banyak musisi yang merilis album dalam bentuk pita kaset, namun CD juga tidak terlalu mengecewakan (walaupun terkesan rapuh).
2. Banyak hal yang kamu peroleh dari sebuah kaset dan CD. Tidak hanya lagu-lagu dengan kualitas rekaman yang bagus, namun juga art work yang dapat memanjakan mata secara visual. Selain itu kita bisa mengetahui siapa saja orang-orang yang terlibat dalam proses pengerjaan album tersebut.
3. Saya tidak peduli dengan album-album musisi luar negeri selama saya masih bisa menikmati lagu-lagu mereka melalui Youtube/Soundcloud/8track, namun untuk musisi lokal saya mencoba menghargai karya mereka dengan membeli kaset/CD original.
4. Harga CD yang ditawarkan masih sangat terjangkau, terutama album yang dirilis oleh musisi indie. Hanya saja, saat membeli melalui situs online saya menyarankan untuk membeli dua atau tiga album sekaligus karena akan terasa sangat mahal jika membeli satu album saja. Apalagi ongkos kirim makin lama makin mahal.

(<https://everyshalalala.wordpress.com/2015/04/19/record-store-day-mengapa-masih-membeli-rilisan-fisik/>)

Di Indonesia sendiri trend membeli rilisan fisik sebenarnya sudah ada sejak lama, terutama oleh anak generasi 90an, rata-rata dari mereka pasti pernah membeli rilisan fisik dengan uang saku nya sendiri, minimal berupa kaset. Wajar memang karena di jaman itu rilisan digital belum populer di Indonesia, dan akses internet masih sangat terbatas tidak seperti saat ini.

Dan di atas semua itu, keaslian atau bentuk "nyata" dalam rekaman musik. Adanya peningkatan penjualan rilisan fisik sekarang ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan jumlah konsumen potensial yang membeli atau mengkonsumsi beberapa jenis dari rilisan fisik tersebut. Perilaku pembelian



konsumen tersebut menunjukkan peningkatan keinginan dari konsumen untuk memiliki rilisan fisik yang dipicu oleh berbagai faktor.

Faktor yang memengaruhi perilaku konsumen untuk membeli/mengonsumsi Rilisan Fisik adalah faktor internal seperti kebutuhan keunikan (unique image), dorongan gengsi, hobi untuk mengkoleksi, gaya hidup, kepribadian, keyakinan dan sikap, umur, serta faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

Pernyataan mengenai faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam mengonsumsi rilisan fisik seperti tersebut di atas didukung teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2010:197) yang menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen itu terdiri dari budaya, sosial, pribadi, dan psikologi.

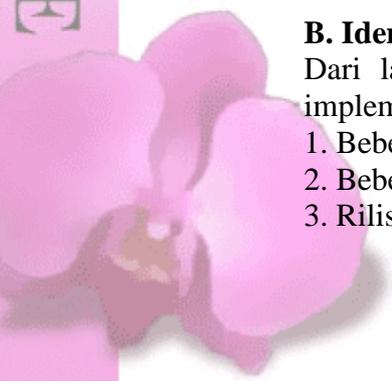
Perilaku konsumen beserta berbagai faktor yang memengaruhinya dianggap penting oleh perusahaan karena perusahaan bergantung kepada perilaku konsumen, terutama perilaku konsumen dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu, memahami perilaku konsumen sangatlah penting demi operasional perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama, sedangkan untuk memahami perilaku konsumen tidaklah mudah, karena konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk atau jasa pada dasarnya adalah karena adanya kebutuhan yang bervariasi sesuai dengan usia, pendapatan, pendidikan, dan selera. Memahami perilaku konsumen sangat berguna bagi perusahaan, karena dengan mempelajari perilaku konsumen, maka perusahaan dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh konsumen. Selain itu perusahaan juga dapat mengantisipasi perilaku konsumen di masa yang akan datang melalui penerapan strategi pemasaran yang tepat. Dalam kajian tentang perilaku konsumen, proses keputusan pembelian adalah cermin dari perilaku konsumen tersebut.

Perusahaan akan mengetahui kapan konsumen pertama kali mengenal kategori dan produk mereka, apa kepercayaan merek mereka, seberapa jauh keterlibatan mereka dengan produknya, bagaimana mereka membuat pilihan tentang merek mereka, dan seberapa puas mereka setelah melakukan pembelian. Berdasarkan uraian mengenai perilaku konsumen di atas, dapat diketahui bahwa perilaku konsumen sangat penting bagi eksistensi suatu perusahaan beserta produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perilaku konsumen dengan mengambil judul penelitian “PERILAKU KONSUMEN MUSIK PADA RILISAN FISIK, DI KOTA MALANG”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai implementasi perilaku konsumen rilisan fisik yang ada antara lain:

1. Beberapa Rilisan Fisik agak sulit untuk didapatkan.
2. Beberapa Rilisan Fisik Memiliki harga yang cukup mahal.
3. Rilisan Fisik perilisannya susah untuk diketahui secara luas.



4. Kurangnya kelompok atau pun komunitas sebagai wadah persatuan penggemar rilisan fisik.

5. Belum diketahui secara empiris perilaku konsumen dalam mengkonsumsi rilisan fisik di Malang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui implementasi perilaku konsumen musik terhadap rilisan fisik di Malang mulai dari proses timbulnya kebutuhan atau keinginan sampai pada perilaku pasca pembelian.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah implementasi perilaku konsumen musik di Malang dalam mengkonsumsi rilisan fisik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang implementasi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi rilisan fisik di Malang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang proses apa saja yang dilalui oleh konsumen dalam mengkonsumsi rilisan fisik viny di Malang

b. Mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang pemasaran pada umumnya, serta mempelajari perilaku konsumen pada khususnya.

2. Pihak lain

a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi pengembangan perilisan rekaman fisik musik di Indonesia pada umumnya dan Malang pada khususnya.

b. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari perilaku konsumen musik yang berhubungan dengan perilisan fisik musik sebagai referensi penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya

